

ABSTRAK

Pembentukan Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) muncul sekitar tahun 1999 yang didasari kondisi pelayanan navigasi penerbangan Indonesia yang dikelola oleh beberapa operator yaitu PT. Angkasa Pura I, PT. Angkasa Pura II, unit pelaksana teknis (UPT) dirjen perhubungan udara, pemda, swasta, dan militer.

Pada PP no.77 tahun 2012 juga menguraikan jenis Pelayanan Navigasi Penerbangan yang menjadi kewajiban Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI), yaitu: pelayanan lalu lintas penerbangan (air traffic service), pelayanan telekomunikasi penerbangan (aeronautical telecommunication service), pelayanan informasi aeronautika (aeronautical information service) pelayanan informasi meteorologi (aeronautical meteorological service), pelayanan informasi pencarian dan pertolongan (search and rescue / sar).

Permasalahan yang dialami oleh Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) dalam mengatur penerbangan sipil domestik, militer domestik, dan internasional di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta sering terjadi keterlambatan ketika pesawat akan melakukan take off atau landing sehingga berdampak pada pesawat yang memiliki jadwal selanjutnya.

Dari permasalahan diatas dapat diselesaikan menggunakan Regresi Linier Berganda dan Diagram Pareto dengan hasil pengolahan dan analisis data delay pada kategori IV diperoleh persamaan regresi $Y = 0,499 + 0,983 X1 + 0,982 X2 + 0,934 X3 + 0,989 X4$, dimana diperoleh nilai regresi untuk operasional sebesar 0,983, manajemen 0,982, teknisi 0,934 dan cuaca 0,989 hal ini berarti faktor yang paling erat hubungannya terhadap keterlambatan penerbangan pada kategori IV adalah faktor cuaca, faktor operasional, faktor manajemen dan faktor teknisi.

Kata Kunci: Keterlambatan, Penerbangan, Regresi